

FINANCIAL STATEMENT FRAUD DETECTION USING FRAUD PENTAGON AND THE IMPACT TO MARKET REACTION**Agustina¹, Mie Mie², Evi Juita Wailan An³**^{1,2,&3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MikroskilEmail: agustina@mikroskil.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to determine and analyze the effect of financial targets, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, change in director and CEO picture of market reaction through financial statement fraud. This research is expected to help stakeholders in determining the right decisions by using factors that influence financial statement fraud that has an impact on market reactions. This research was conducted at registered infrastructure, utilities and transportation companies on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. The research population is 50 company. The sampling technique using purposive sampling technique, was obtained 17 companies were sampled with total of 51 observation. The data analysis method uses analysis multiple linear regression and path analysis. The results showed that financial targets, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, change in director and CEO picture does not affect the reaction of the market through financial fraud statement.

Keywords: Market Reaction; Financial Statement Fraud; Fraud Pentagon**PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON DAN DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh target keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, kondisi industri, pergantian auditor, pergantian direksi dan CEO *picture* terhadap reaksi pasar melalui financial statement fraud. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan yang tepat dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi financial statement fraud yang akan berdampak pada reaksi pasar. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Populasi penelitian adalah sebanyak 50 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 17 perusahaan sebagai sampel dengan jumlah pengamatan sebanyak 51. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, kondisi industri, pergantian auditor, pergantian direksi dan CEO *picture* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar melalui *financial statement fraud*.

Kata Kunci: Reaksi Pasar; Financial Statement Fraud; Fraud

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi cermin dalam suatu perusahaan, dimana para pengguna informasi dapat menilai kualitas dan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan tersebut berisi tentang semua aktivitas operasional perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan berisi informasi-informasi kuantitatif, disusun secara sistematis dengan menggunakan standar dan prinsip yang berterima umum sehingga dapat dipertanggungjawabkan, digunakan untuk mengukur kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas serta efisiensi pelaporan perusahaan serta menilai ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan. Saat ini, lenyataan yang seringkali ditemukan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak valid atau disebut *Accounting Fraud*. Dampak dari kecurangan ini adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat merugikan investor dan pemilik kepentingan lainnya.

Sampai saat ini skandal kecurangan masih banyak terjadi seperti yang terlihat dari beberapa kasus kecurangan yang terjadi belakangan ini. Pada Awal triwulan kedua tahun 2017, muncul isu terjadinya fraud akuntansi pada British Telecom yang di Italia. British Telecom melakukan upaya peningkatan penghasilan perusahaan dengan cara perpanjangan kontrak yang palsu, membuat faktur serta transaksi yang palsu dengan supplier. Praktik kecurangan ini terjadi sejak tahun 2013. Di sisi lain, Garuda Indonesia Group diketahui membukukan laba bersih sebesar Rp 11,33 Miliar untuk laporan keuangan tahun 2018. Nilai ini meningkat tajam dibanding tahun 2017 dimana Garuda mengalami kerugian (USD 216,5 juta). Hal ini terjadi karena Garuda Indonesia membukukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi sebesar USD 239 Juta untuk kerja sama 15 tahun dan dana tersebut belum diterima Garuda Indonesia sampai akhir tahun 2018.

Berdasarkan uraian kasus tersebut diketahui bahwa masih ada perusahaan - perusahaan yang melakukan kecurangan di dalam penyajian laporan keuangan. Setiap tahun kasus kecurangan selalu terjadi dan menjadi permasalahan bagi perusahaan dan pihak yang berkepentingan, pada umumnya para pelaku kecurangan merupakan orang – orang yang memiliki kekuasaan pada perusahaan tersebut. *Association of Certified Fraud Examiner* menyatakan bahwa perusahaan setiap tahunnya kehilangan 5% dari pendapatan perusahaan akibat kecurangan yang terjadi. Kecurangan – kecurangan tersebut dapat terjadi di perusahaan karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan.

Teknik kecurangan yang dilakukan juga bervariasi, mulai dari memanfaatkan prinsip akuntansi, melakukan kegiatan manajemen laba secara agresif hingga melakukan tindakan illegal yang kemudian disembunyikan dan akan berujung pada kebangkrutan perusahaan. Pada umumnya kecurangan yang terjadi juga melibatkan auditor perusahaan. Terdapat empat kondisi berupa kerangka untuk melakukan pendeteksian terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu *Fraud Pentagon* yang terdiri dari tekanan (*pressure*) yaitu motivasi seseorang hingga melakukan tindakan fraud, biasanya mayoritas adalah karena beban keuangan. Tekanan dapat diartikan sebagai keinginan atau kondisi seseorang yang terdesak untuk melakukan kejahatan, kesempatan (*opportunity*) yaitu kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan, rasionalisasi (*rationalization*) yaitu sikap seseorang yang menganggap tindakan melakukan kecurangan tersebut tidaklah salah, kemampuan (*capability*) menjelaskan bahwa fraud tidak akan terjadi jika orang tidak mampu melaksanakan setiap detail dari penipuan dengan tepat serta adanya sifat arogansi (*arrogance*) dalam diri orang yang melakukan kecurangan.

Berdasarkan lima hal tersebut, maka diduga ada beberapa faktor dalam melakukan pendeteksian *financial statement fraud*, yaitu Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Ketidakefektifan pengawasan, Kondisi Industry, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, dan CEO Picture.

Target Keuangan merupakan faktor pertama yang memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan kategori adanya pressure. Target keuangan merupakan target yang harus diperoleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Pada penelitian ini target keuangan merupakan tekanan yang dialami manajemen perusahaan. Manajemen dituntut untuk memberikan kinerja terbaik mereka dengan mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Bawekes, Simanjuntak, & Daat, 2018). Sedangkan menurut hasil penelitian lain target keuangan tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Sasongko & Wijayantika, 2019).

Tekanan Eksternal adalah tekanan lebih yang diperoleh pihak manajemen untuk memenuhi harapan pihak ketiga. Dalam mengatasi tekanan tersebut perusahaan akan membutuhkan tambahan sumber pembiayaan eksternal dalam bentuk hutang agar tetap kompetitif. Hasil penelitian menyatakan bahwa Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan Positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Mardiani, Sukarmanto, & Maemunah, 2017), berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *statement financial fraud* (Bawekes, Simanjuntak, & Daat, 2018).

Ketidakefektifan pengawasan, terjadinya praktik kecurangan adalah salah satu dampak dari pengawasan yang tidak kuat sehingga menimbulkan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan menyimpang dengan berbagai cara kecurangan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Kusumaningrum & Murtanto,

2016). Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *statement financial fraud* (Sasongko & Wijayantika, 2019).

Kondisi industri adalah salah satu faktor kecurangan laporan keuangan dimana perusahaan terlihat dalam keadaan ideal. Keadaan tersebut diukur dengan menggunakan akun piutang pada laporan keuangan. Dalam sebuah Laporan Keuangan terdapat akun-akun tertentu yang nilai saldonya ditentukan oleh perusahaan dengan cara estimasi. Berdasarkan estimasi tersebut memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi, misalnya manipulasi umur ekonomis dan lainnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kondisi industri berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Nisa, Oktafiana, & Sari, 2019). Namun penelitian lain yang menghasilkan bahwa kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Setiawati & Baningrun, 2018).

Pergantian Auditor dapat terjadi karena alasan yang sah, akan tetapi resiko kegagalan audit akan lebih tinggi dibanding tahun berikutnya apabila sering melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan masa transisi dan stress period melanda perusahaan sehingga manajemen perusahaan lebih mudah dalam melakukan kecurangan terhadap penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Nasution, Suryani, & Lestari, 2019). Sedangkan menurut hasil yang berbeda menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *statement financial fraud* (Quraini & Rimawati, 2018).

Pergantian Direksi atau perubahan direksi tidak selalu memberikan dampak baik bagi perusahaan. Perubahan direksi dapat menjadi suatu upaya yang disengaja perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan mengganti direksi yang baru dengan yang dianggap lebih kompeten dari direksi sebelumnya. Dari sudut pandang lain, pergantian direksi dapat menjadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui fraud yang terjadi di perusahaan. Sehingga semakin sering terjadinya pergantian direksi maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Nindito, 2018), sedangkan penelitian lain menghasilkan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Bawekes, Simanjuntak, & Daat, 2018).

CEO *Picture* menyatakan tentang jumlah foto CEO yang disajikan pada laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak foto CEO yang disajikan dalam sebuah laporan tahunan, menunjukkan tingkat arogansi yang dimiliki CEO perusahaan tersebut. Seorang CEO hendak menunjukkan pada semua orang tentang status dan posisi yang dia miliki di perusahaan agar mereka tidak kehilangan status atau posisi tersebut. Arogansi dapat memicu terjadinya *financial statement fraud* dengan cara menyalahgunakan wewenang yang dimiliki. Sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa CEO *Picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Simanjuntak, Daat, & Bawekes, 2018). Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang menyatakan CEO *Picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Setiawati & Baningrun, 2018).

Reaksi investor atas sebuah peristiwa dapat direpresentasikan dari pengujian kandungan informasi. Apabila sebuah peristiwa mengandung informasi, pasar diharapkan akan bereaksi saat pasar menerima berita tentang peristiwa tersebut. Reaksi pasar ditunjukkan dapat terjadi dengan bentuk perubahan harga saham. Pengambilan keputusan dalam melakukan investasi memerlukan pertimbangan – pertimbangan, serta perhitungan dari analisis yang mendalam terhadap informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan, sehingga setiap perubahan informasi laporan keuangan akan ikut serta memberikan sinyal baik maupun buruk terhadap reaksi pasar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan, Kondisi Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi dan CEO *Picture* berpengaruh Reaksi pasar melalui Pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan adalah salah satu yang disengaja termasuk mengabaikan angka-angka atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan yang didasari dengan niat jahat untuk mencari keuntungan dengan cara mempengaruhi persepsi mereka tentang kinerja dan tingkat laba entitas itu dan kecurangan laporan keuangan merupakan perbuatan melawan hukum dengan unsur kesengajaan seperti penyajian laporan keuangan yang disajikan secara tidak wajar dengan tujuan untuk mengambil keuntungan (Tuanakotta, 2014).

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Tekanan

Seseorang yang memiliki tingkat integritas tinggi, tekanan dan peluang rendah serta tidak mempunyai kemampuan, akan lebih cenderung berperilaku jujur. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang integritasnya rendah di tempatkan dalam situasi dimana terdapat tekanan dan ada peluang maka cenderung melakukan kecurangan.

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan adalah tekanan. Tekanan dapat terjadi akibat dari kecanduan alkohol, perjudian, narkoba, atau karena menginginkan gaya hidup yang tidak sepadan dengan kemampuan penghasilan dan sarana finansial. Tekanan, seperti yang diilustrasikan oleh Cressey Donald pada tahun 1953, adalah insentif yang dapat memotivasi seseorang untuk terlibat dalam penipuan (Sujeewa, Yajid, Azam, & Dharmaratne, 2018).

Target Keuangan

Target keuangan merupakan risiko yang akan terjadi karena adanya tekanan pada manajemen yang berlebihan untuk mencapai target keuangan yang ditentukan oleh direksi atau manajemen. Target keuangan diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA adalah alat untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dengan dengan penyesuaian atas biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas normalnya (Hery, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal adalah manajemen memiliki tekanan yang kuat untuk memenuhi harapan-harapan pihak ketiga seperti manajemen mengharapkan agar perusahaan bisa masuk kedalam daftar pasar modal (*exchange listing requirements*), tetapi kemampuan perusahaan terbatas untuk memenuhi persyaratan pendaftaran pasar modal (*exchange listing requirements*). Tekanan eksternal juga berasal dari ancaman oleh kinerja keuangan entitas keuangan yang memburuk yang memuat informasi yang mengindikasikan situasi keuangan pribadi anggota direksi dan pengawas (TWGC – *those charged with governance*). Manajemen atau karyawan operasional mendapat tekanan yang kuat untuk mencapai target keuangan yang dibuat oleh TWGC, termasuk sasaran penjualan atau sasaran insentif (Tuanakotta, 2014).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Kesempatan

Kesempatan adalah kondisi munculnya peluang dalam terjadinya kecurangan laporan. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang kurang, kurang efektifnya pengawasan manajemen, dan penyalahgunaan otoritas. Kesempatan dalam melakukan kecurangan dalam suatu entitas selalu ada, akan tetapi memiliki peluang yang lebih besar lagi jika perusahaan memiliki kas yang bisa diakses atau persediaan atau aset bernilai lainnya, terutama jika aset itu kecil dan mudah dibawa. Sebagai contoh, kasino menangani kas dalam jumlah yang sangat besar dengan sedikit sekali catatan formal atas kas atau uang yang diterima. Demikian pula, pencurian laptop lebih sering terjadi daripada pencurian sistem desktop (Tunggal, 2016).

Ketidakefektifan Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir yang harus dilaksanakan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai. Pengawasan juga dapat didefinisikan sebagai penerapan cara atau alat untuk menjamin bahwa rencana yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan sesuai. Cara yang dapat dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, kemudian melakukan perbaikan apabila terjadi penyimpangan. Pengawasan ini umumnya dilakukan oleh para dewan komisaris. Pengawasan menjadi elemen yang paling penting dalam kelangsungan suatu perusahaan. Semua fungsi – fungsi manajemen akan berjalan dengan efektif dengan pengawasan yang baik (Arifin & Muhammad, 2016).

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}}$$

Kondisi Industri

Persediaan barang atau *inventory* merupakan salah satu aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dan terus berputar serta mengalami perubahan pada suatu perusahaan, terutama perusahaan industri. Bagi perusahaan industri maupun perusahaan manufaktur, persediaan ini dianggap cukup penting, karena kesalahan dalam menentukan persediaan, akan menimbulkan gangguan pada kelancaran operasi perusahaan. Akuntan haruslah ekstra hati-hati terutama pada waktu berurusan dengan pencatatan serta penilaian persediaan. Sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian persediaan akan berakibat buruk pada laporan keuangan, baik pada neraca maupun laporan laba rugi (Musthafa, 2017).

$$\text{Inventory} = \frac{\text{Inventory}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Inventory}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Rasionalisasi

Konsep ini menunjukkan bahwa pelaku harus merumuskan ide yang dapat diterima secara moral kepadanya sebelum melakukan sebuah perilaku yang tidak etis. Rasionalisasi merupakan sebuah pembenaran bahwa perilaku tidak bermoral yang dilakukannya berbeda dengan kegiatan kriminal. Jika seseorang tidak dapat membenarkan tindakan tidak jujur, kecil kemungkinan dia akan melakukan penipuan (Abdullah & Mansor, 2015).

Kemampuan

Posisi seorang CEO, direksi, atau kepala divisi lain di perusahaan adalah faktor yang dapat menentukan terjadinya kecurangan. Posisi seseorang dalam sebuah perusahaan dapat mempengaruhi orang lain dan dengan kemampuannya dalam memanfaatkan keadaan yang dapat memperlancar terjadinya tindakan kecurangan. Kemampuan dalam melakukan kecurangan akan semakin kuat terlebih jika yang melakukan kecurangan tersebut adalah CEO suatu perusahaan, karena CEO memiliki posisi tertinggi dalam susunan organisasi suatu perusahaan (Annisya, Lindrianasari, & Asmaranti, 2016). Dalam penelitian Pergantian Direksi diukur menggunakan Skala nominal yaitu, 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian Direksi dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian Direksi.

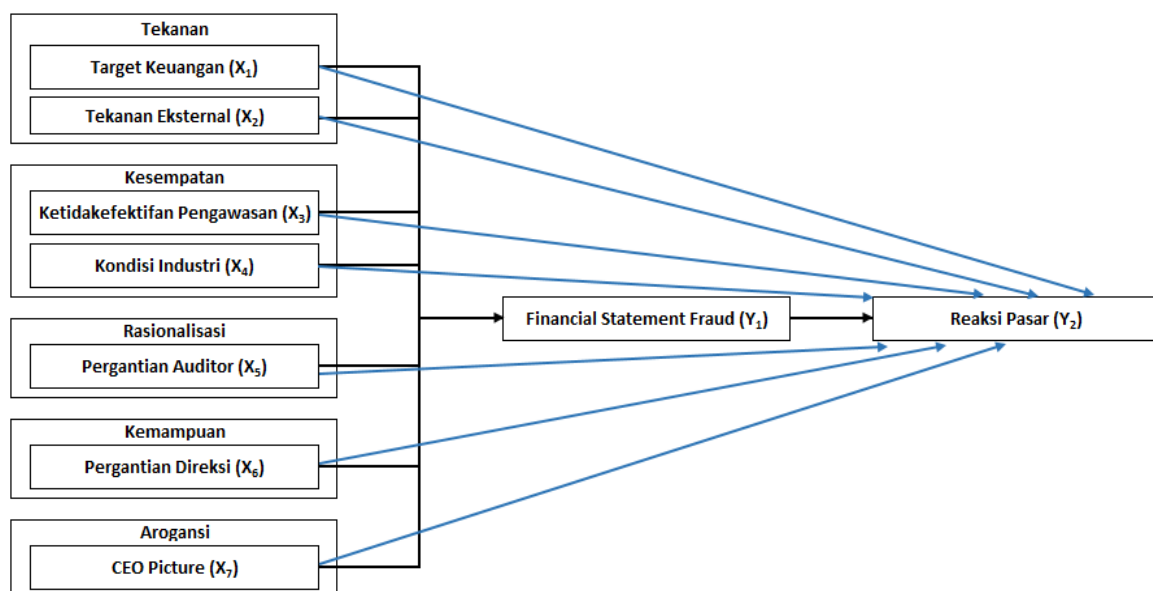
Arogansi

Arogansi menunjukkan sebuah sikap superioritas seseorang. Sikap ini dapat muncul ketika seseorang merasa memiliki hak dan merasa bahwa pengendalian internal maupun kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Sifat kurangnya hati nurani merupakan sikap superioritas atau sifat congkak. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena arogansi yang dimiliki seorang CEO dapat membuatnya melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang dimiliki sekarang. Seorang CEO biasanya ingin menunjukkan kepada publik tentang status dan posisi yang dia miliki dalam sebuah perusahaan. Hal ini dilakukan karena CEO tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut. Dalam penelitian ini Arogansi diukur berdasarkan frekuensi photo CEO yang ada pada Laporan Keuangan (*Annual Report*).

Reaksi Pasar

Aktivitas pasar modal menimbulkan tuntutan yang besar atas kualitas sebuah informasi. Informasi ini sangat dibutuhkan investor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pembuatan keputusan. Keputusan investasi yang akan dilakukan seorang investor merupakan reaksi atas informasi yang mereka terima, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi yang diterima secara privat. Jenis informasi yang dibutuhkan seorang investor sangat beragam. Kebutuhan informasi tersebut bisa berupa kondisi atas sebuah perusahaan atau emiten seperti pengumuman laporan keuangan, pembagian dividen, *right issue* maupun *stock split* maupun kondisi makro ekonomi.

Hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang akan diuji pada Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Menggunakan Fraud Pentagon dan Dampaknya terhadap Reaksi Pasar (Agustina, Mie Mie, dan Evi Juita Wailan An)

- H₁: Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan, Kondisi Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi dan CEO *Picture* berpengaruh terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud*
- H₂: Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan, Kondisi Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, CEO *Picture* dan Pendeteksian *Financial Statement Fraud* berpengaruh terhadap Reaksi Pasar
- H₃: Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan, Kondisi Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi dan CEO *Picture* berpengaruh terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* dan Dampaknya terhadap Reaksi Pasar

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk memperoleh data laporan keuangan dari perusahaan dan informasi yang dibutuhkan lainnya. Variabel dependen adalah reaksi pasar, variable intervening adalah financial statement fraud, dan variabel independen adalah Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan, Kondisi Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi dan CEO *Picture*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016 sampai 2018, berjumlah 50 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel, dan data pengamatan sebanyak 51.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016 sampai 2018	50
Kriteria:	
1. Perusahaan yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2018	(12)
2. Perusahaan yang tidak menggunakan Mata Uang Rupiah selama periode 2014-2018	(17)
3. Perusahaan yang tidak memiliki Nilai Persediaan selama periode 2014-2018	(3)
4. Perusahaan yang tidak memiliki Penjualan selama periode 2014-2018	(1)
Jumlah Sampel	17
Jumlah Pengamatan (3 x 17)	51

Dalam menganalisis data yang ada, peneliti menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan program SPSS. Sedangkan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud*, peneliti menggunakan metode analisa regresi linier berganda dan analisis jalur yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data-data yang digunakan. Adapun model penelitian yang digunakan dalam melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$Y_1 = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

$$Y_2 = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + b_8y_1 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian simultan dengan *Financial Statement Fraud* sebagai variabel dependen disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	14.156	7	2.022	5.512	.000 ^a
Residual	14.675	40	.367		
Total	28.831	47			

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa secara simultan Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan, Kondisi Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi dan CEO *Picture* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian secara parsial untuk *Financial Statement Fraud* sebagai variabel dependen disajikan pada Tabel.berikut ini:

Tabel 3. Uji Parsial (Uji- t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.062	.333		.187	.852
Target keuangan	.683	.407	.236	1.678	.101
Tekanan eksternal	-.166	.061	-.321	-2.722	.010
Ketidakefektifan pengawasan	1.156	.654	.214	1.770	.084
Kondisi industri	-13.650	5.278	-.329	-2.586	.013
Pergantian auditor	.104	.202	.061	.515	.610
Pergantian direksi	-.279	.345	-.110	-.809	.423
Ceo Picture	-.095	.046	-.256	-2.083	.044

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa variabel tekanan eksternal, kondisi industry dan CEO picture berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian simultan dengan reaksi pasar sebagai variabel dependen disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.871	8	.109	.657	.725 ^a
Residual	6.457	39	.166		
Total	7.328	47			

a. Predictors: (Constant), Financial Statement, Pergantian Auditor, Ketidakefektifan Pengawasan, Tekanan Eksternal, Pergantian Direksi, CEO Picture, Kondisi Industri, Target Keuangan

b. Dependent Variable: Reaksi Pasar

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan, Kondisi Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, CEO *Picture* dan financial statement fraud secara simultan tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian secara parsial untuk reaksi pasar sebagai variabel dependen:

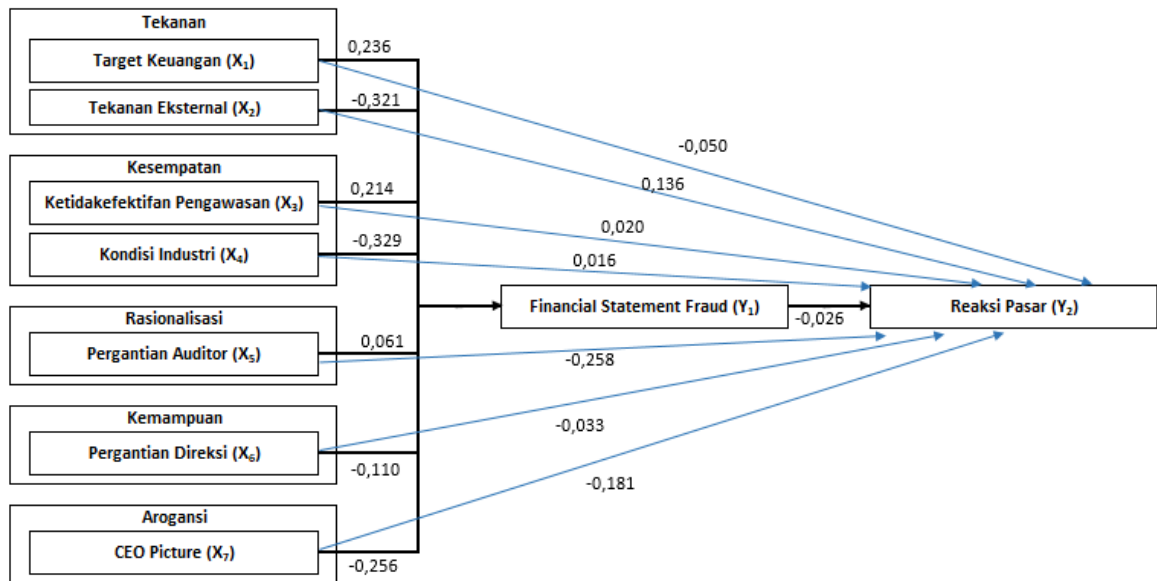
Tabel 5. Uji Parsial (Uji- t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.214	.224		-.957	.345
Target keuangan	-.072	.283	-.050	-.256	.799
Tekanan eksternal	.036	.045	.136	.796	.431
Ketidakefektifan pengawasan	.055	.456	.020	.121	.905
Kondisi industri	.328	3.830	.016	.086	.932
Pergantian auditor	-.222	.136	-.258	-1.631	.111
Pergantian direksi	-.043	.234	-.033	-.183	.856
CEO Picture	.034	.032	.181	1.054	.299
Financial statement	-.013	.106	-.026	-.122	.903

a. Dependent Variable: Reaksi Pasar

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan, Kondisi Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, CEO *Picture* dan financial statement fraud secara parsial tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Diagram analisis jalur yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

Hasil pengujian analisis jalur dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Kesimpulan
Target Keuangan	-0,050	-0,006136	-0,056136	<i>Financial Statement Fraud</i> bukan Variabel Intervening
Tekanan Eksternal	0,136	0,008346	0,144346	<i>Financial Statement Fraud</i> bukan Variabel Intervening
Ketidakefektifan Pengawasan	0,020	-0,005564	0,014436	<i>Financial Statement Fraud</i> bukan Variabel Intervening
Kondisi Industri	0,016	0,008554	0,024554	<i>Financial Statement Fraud</i> bukan Variabel Intervening
Pergantian Auditor	-0,258	-0,001586	-0,259586	<i>Financial Statement Fraud</i> bukan Variabel Intervening
Pergantian Direksi	-0,033	0,00286	-0,02014	<i>Financial Statement Fraud</i> bukan Variabel Intervening
CEO Picture	0,181	0,006656	0,187656	<i>Financial Statement Fraud</i> bukan Variabel Intervening

Pengaruh Target Keuangan terhadap Reaksi pasar melalui *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa Target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Sasongko & Wijyantika, 2019). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Bawekes, Simanjuntak, & Daat, 2018). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Target Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar melalui *Financial Statement Fraud*.

Target Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam untuk mengukur kinerja manajer serta digunakan sebagai dasar dalam menentukan bonus maupun kenaikan gaji atau upah. Target ROA sebuah perusahaan yang semakin besar, akan membuat manajemen perusahaan cenderung melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan. Namun dalam penelitian ini diperoleh bahwa tingginya nilai ROA tidak menjamin bahwa perusahaan akan melakukan Fraud. Dalam mencapai target keuangan sebuah perusahaan, pihak manajemen tidak harus serta merta melakukan tindakan fraud. Target keuangan yang ditetapkan dengan realistis akan dapat dicapai oleh manajemen perusahaan dengan cara yang benar.

Dengan tidak adanya tindakan fraud yang terjadi pada perusahaan, maka investor tidak perlu khawatir tentang investasi yang akan mereka tanamkan pada perusahaan sehingga tidak terjadinya perubahan reaksi pasar.

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Reaksi pasar melalui *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tekanan eksternal berpengaruh signifikan negatif terhadap Financial Statement Fraud. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan Positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Mardiani, Sukarmanto, & Maemunah, 2017), dan berbeda juga dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *statement financial fraud* (Bawekes, Simanjuntak, & Daat, 2018). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Manajemen berada di bawah tekanan eksternal yang luar biasa untuk menunjukkan kinerja dan hasil keuangan yang lebih baik kepada para investor. Manajemen berada di bawah tekanan tidak hanya berusaha memenuhi jumlah tapi melebihi ekspektasi pendapatan analis yang diharapkan oleh investor dan pemegang saham. Tekanan untuk tidak gagal kadang-kadang menjadi motivasi yang lebih besar daripada imbalan finansial dalam mendorong manajemen untuk salah mengaburkan informasi saat pelaporan keuangan demi memenuhi harapan dari investor dan pemegang saham. Akan tetapi dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai DAR tidak menjamin bahwa perusahaan akan melakukan tindakan fraud. Apabila perusahaan mampu mengelola nilai hutang yang mereka miliki dengan baik untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik, maka kekhawatiran akan gagal bayar tidak akan terjadi. Dengan kepastian atas kemampuan pemenuhan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, maka manajemen tidak perlu melakukan tindakan fraud. Dengan demikian, apabila manajemen perusahaan tidak melakukan tindakan fraud, maka investor tidak perlu khawatir untuk menginvestasikan dananya di perusahaan, sehingga tidak perlu melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan terjadinya reaksi pada pasar.

Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Reaksi Pasar melalui *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Statement Fraud. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *statement financial fraud* (Sasongko & Wijyantika, 2019). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Kusumaningrum & Murtanto, 2016). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesempatan yang diprosikan dengan ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar melalui financial statement fraud.

Pengawasan terhadap manajemen yang lemah atau ketidakefektifan pemantauan oleh manajemen memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan kecurangan, dominasi manajemen oleh satu orang atau sekelompok kecil, tanpa adanya pengendalian untuk mengimbangnya. Pemantauan yang tidak memadai terhadap pengendalian internal yang mencakup pengendalian atas pelaporan keuangan akan menyebabkan pengendalian internal yang lemah. Ketidakefektifan pengawasan dalam penelitian ini diukur dengan proporsi komisaris independen. Semakin besar nilai proporsi komisaris independen maka akan semakin efektif pengawasan yang dilakukan sehingga akan meminimalisasi tindakan fraud. Akan tetapi, dalam penelitian ini ketidakefektifan pengawasan yang diukur dengan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*. Dari statistik deskriptif dapat dilihat bahwa rata-rata proporsi komisaris independen telah sesuai dengan aturan yang diatur oleh otoritas jasa keuangan yakni minimal 30%. Dengan kata lain bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah memiliki pengawasan yang efektif secara keseluruhan. Dengan pengawasan yang telah efektif, maka perusahaan tidak dapat melakukan tindakan fraud untuk kepentingan tertentu. Sehingga, ketika perusahaan terjamin atas tidak terjadinya tindakan fraud, maka investor tidak akan bereaksi atas investasi yang mereka lakukan, dan tidak berdampak pada reaksi pasar.

Pengaruh Kondisi Industri terhadap Reaksi Pasar melalui *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh bahwa kondisi industri berpengaruh signifikan negatif terhadap Financial Statement Fraud. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kondisi industri berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Nisa, Oktafiana, & Sari, 2019) dan berbeda pula dengan penelitian lain yang menghasilkan bahwa kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Setiawati & Baningrun, 2018). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesempatan yang diprosikan dengan kondisi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar melalui financial statement fraud.

Kondisi industri terkait dengan risiko bagi perusahaan yang berkecimpung di bidang industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan yang jauh lebih besar biasanya tergantung kepada estimasi persediaan. Sebagai contoh, perusahaan yang memiliki persediaannya yang tersebar di banyak lokasi akan memiliki risiko yang salah saji penilaian persediaan yang lebih besar. Tingkat persediaan yang terlalu tinggi adalah cara yang umum untuk menyembunyikan kecurangan perusahaan. Manipulasi sederhana dari tingkat persediaan dapat digunakan untuk menutupi kerugian akibat kecurangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi industri

tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Hal ini terjadi karena secara rata-rata, kondisi Industri perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak mengalami peningkatan perubahan total persediaan selama periode 2016 sampai 2018. Sehingga dapat dilihat bahwa tidak adanya kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan kondisi persediaan yang dimiliki perusahaan. Dengan tidak adanya peluang terjadinya tindakan fraud, maka investor dapat berinvestasi dengan aman pada perusahaan, sehingga investor tidak perlu menarik saham yang telah mereka tanamkan. Dengan demikian reaksi pasar yang berarti tidak akan terjadi di perusahaan.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Reaksi Pasar melalui *Financial Statement Fraud*

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Statement Fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *statement financial fraud* (Quraini & Rimawati, 2018) namun tidak sejalan dengan pergantian auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Nasution, Suryani, & Lestari, 2019). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar melalui *Financial Statement Fraud*.

Pergantian auditor terlalu sering dapat mengakibatkan kecurangan laporan keuangan karena ketidaksesuaian opini suatu perusahaan dengan auditor sebelumnya yang memeriksa dan memberikan pendapat. Jadi semakin sering suatu perusahaan mengalami pergantian auditor maka semakin besar pula terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Namun dalam penelitian ini pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak melakukan pergantian auditor, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah kecil. Dengan tidak terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan, maka investor tidak perlu bereaksi atas kegiatan investasi yang telah mereka lakukan.

Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Reaksi Pasar melalui *Financial Statement Fraud*

Hasil Penelitian menjelaskan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Statement Fraud. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Bawekes, Simanjuntak, & Daat, 2018). Namun tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Nindito, 2018). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan yang diprosikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar melalui Financial Statement Fraud.

Posisi seseorang dalam organisasi menentukan kemampuan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penipuan. Penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan. Capability artinya upaya seseorang dalam melakukan tindak kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu. Pergantian direksi bisa menjadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan. Perubahan direksi juga akan memberikan dampak kebutuhan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal. Sehingga kemungkinan besar menjadi kesempatan untuk melakukan kecurangan. Perubahan direksi dianggap akan memperlambat pencapaian tujuan beradaptasi dan mengenali masalah perusahaan. Adapun perubahan direksi yang semakin sering dianggap untuk menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya sehingga, untuk menutupi kecurangan tersebut melakukan perubahan direksi. Perubahan direksi juga digunakan untuk mendeteksi terjadinya fraud dengan mengganti direksi yang dianggap melakukan fraud atau membuka jalan terjadinya fraud.

Penelitian ini menghasilkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Hal ini dapat terjadi karena persentase pergantian direksi pada perusahaan sampel selama periode pengamatan adalah hanya 10%. Rendahnya tingkat pergantian direksi menunjukkan bahwa, rendahnya upaya penutupan menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui tindakan fraud, karena tindakan fraud itu sendiri tidak terjadi di perusahaan. Dengan demikian, ketika tidak adanya tindakan fraud yang terjadi di perusahaan, maka tidak akan berpengaruh terhadap reaksi pasar, karena investor akan mendapatkan keamanan dan kepercayaan atas investasi yang telah mereka lakukan di perusahaan.

Pengaruh CEO Picture terhadap Reaksi Pasar melalui *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh bahwa CEO Picture berpengaruh signifikan negatif terhadap Financial Statement Fraud. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa CEO Picture berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Simanjuntak, Daat, & Bawekes, 2018). Namun Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang menyatakan CEO Picture tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Setiawati & Baningrum, 2018). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa arogansi yang diprosikan dengan CEO picture tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar melalui Financial Statement Fraud.

CEO picture menunjukkan jumlah foto CEO yang dipampang dalam laporan keuangan perusahaan. Banyaknya jumlah foto CEO yang di laporan keuangan dapat menunjukkan tingkat arogansi yang dimiliki oleh

CEO. Seorang CEO ingin menunjukkan kepada orang lain tentang status dan posisi yang mereka miliki dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan tindakan fraud, karena dengan arogansi yang dimiliki oleh CEO, CEO merasa bahwa kontrol internal tidak akan berlaku bagi dirinya.

Namun dalam penelitian ini arogansi berpengaruh negative terhadap financial statement fraud. Pemampangan foto CEO di laporan tahunan tidak selalu berarti menunjukkan tingkat arogansi seorang CEO. Namun foto CEO dicantumkan dalam laporan tahunan bertujuan agar masyarakat terutama para pemangku kepentingan mengenal CEO dari suatu perusahaan. Sehingga pemajangan foto CEO tidak serta merta membuat CEO perusahaan merasa menjadi bebas dalam melakukan tindakan fraud karena hilangnya control terhadap dirinya. Namun justru dengan dipampangnya foto CEO, masyarakat dapat mengenal dengan jelas CEO perusahaan beserta kinerja yang telah dia capai dan justru akan menekan CEO untuk tidak melakukan tindakan fraud. Dengan tidak dilakukannya tindakan fraud, masa reaksi pasar saham juga tidak akan terpengaruhi karena investor justru akan merasa aman dengan keterbukaan yang ditunjukkan perusahaan sehingga tidak akan ragu untuk menanamkan sahamnya atau bahkan menarik kembali saham yang telah dia investasikan pada sebuah perusahaan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa Financial statement Fraud tidak memediasi pengaruh Target keuangan tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, kondisi industry, pergantian auditor, pergantian direksi dan CEO picture terhadap reaksi pasar.

Adapun saran dari penelitian ini adalah: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian reaksi pasar dengan studi peristiwa agar dapat mengetahui kondisi reaksi pasar tepat pada saat sebelum dan sesudah peristiwa fraud diumumkan ke pasar. Selain itu objek pengamatan sebaiknya difokuskan pada semua perusahaan yang memang terindikasi melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R., & Mansor, N. (2015, October). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 5(4), 38-45.
- Agoes, S. (2013). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23(ISSN: 1412-3126), Hal. 72 – 89.
- Arifin, R., & Muhammad, H. (2016). *Pengantar Manajemen*. Malang: Empat Dua.
- Bawekes, H., Simanjuntak, A., & Daat, S. C. (2018, Mei). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol.13(ISSN: 2621-6787), Hal. 114-134.
- Fahmi. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Feriyanto, A., & Triana, E. S. (2015). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Media Tera.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Pengantar Akuntansi, Comprehensive*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Auditing Dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Kassem, R., & Higson, A. (2012). The New Fraud Triangle Model. *Journal of Emerging Trends in Economic and Management Sciences (JETEMS)*, Vol. 3(3), 191-195.
- Kusumaningrum, A. W., & Murtanto. (2016, September). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*(ISBN: 978-979-1230-36-0), Hal. 125 - 138.
- Kuswiratmo, B. A. (2016). *Keuntungan & Risiko Menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham*. Jakarta: Visi Media Pustaka.
- Mardiani, S., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2017). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi, Vol. 3(ISSN: 2460 - 6561), 476 - 485.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Nasution, M. S., Suryani, E., & Lestari, T. U. (2019, Agustus). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, Vol. 3(No. 3), 153 - 165.
- Nindito, M. (2018). Financial Statement Fraud: Perspective Of The Pentagon Fraud Model In Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol. 22(No. 2), 1528 - 2635.
- Nisa, K., Oktafiana, N. F., & Sari, S. P. (2019). Fraudulent Financial Statement Ditinjau Dari Model Fraud Pentagon Horwath. *University Research Colloquium*, Hal. 164 - 177.

- Quraini, F., & Rimawati, Y. (2018, October). Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis. *Journal Of Auditing And Forensic Accounting (JAFFA)*, Vol. 6(ISSN: 2339 - 2886), Hal. 105 - 114.
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016) . *Jurnal Akuntansi*.
- Sasongko, N., & Wijayantika, S. F. (2019, April). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4(ISSN: 2541 - 6111), Hal. 67 - 76.
- Setiawati, E., & Baningrun, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3(No. 2), 91 - 106.
- Sujeewa, G. M., Yajid, M. S., Azam, S. F., & Dharmaratne, I. (2018, August). The New Fraud Triangle Theory - Integrating Ethical Values Of Employees. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(5).
- Sunyoto. (2013). *Metode dan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: CAPS.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, A. W. (2016). *Kecurangan dan Pencegahan Kecurangan*. Harvarindo.
- Tunggal, A. W. (2016). *Menyikap Teknik Kecurangan Akuntansi*. Harvarindo.